

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK
PESERTA DIDIK DI SMPN 2 JETIS**

SKRIPSI



Oleh:

HANIFAH MIFTAHURRIZKI
NIM: 206190029

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Miftahurrizki, Hanifah.2023. *Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis.* Skripsi jurusan manajemen pendidikan islam fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Insitut agama islam ponorogo. Pembimbing, Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Kata kunci: Peran Kepala sekolah sebagai motivator, prestasi non akademik -

Dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah kita temui orang-orang yang berhasil dalam usahanya di samping juga orang-orang lain mengalami kegagalan. Keberhasilan dan kegagalan itu tidak selamanya disebabkan oleh perbedaan kemampuan yang mereka miliki tetapi justru lebih sering disebabkan oleh perbedaan motivasi. Kepala sekolah memegang kendali serta peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan dalam pemberian informasi maupun motivasi agar peserta didik sadar bahwa kegiatan non akademik sangat berperan penting dan menjadi nilai positif untuk mewujudkan prestasi non akademik baik untuk peserta didik maupun sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik yang didapat dari proses Perencanaan, Pelaksanaan, serta Hasil dari peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Pelatih kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian yang didapatkan pada meliputi adanya (1) perencanaan yang dilakukan melalui upaya pembagian jadwal kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan waka kesiswaan dan pelatih serta tujuan yang akan dicapai. (2) pelaksanaan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik, baik berupa *reward*, ucapan, maupun peringatan serta pemenuhan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang ada. (3) hasil dari peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik menjadikan peserta didik konsisten dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatnya keikutsertaan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menjadikan keikutsertaan peserta didik dalam perlombaan non akademik.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Hanifah Miftahurrizki
NIM : 206190029
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMPN 2 Jetis

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP.197611062006041004

Ponorogo, 20 Maret 2023

Mengetahui,
Ketua
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP.197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Hanifah Miftahurrizki
NIM : 206190029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMPN 2 Jetis

Telah diperiksa pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 18 April 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Mei 2023

Ponorogo, 3 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, I.c., M.Ag.
NIP. 196 807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang
2. Penguji I
3. Penguji II

Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
Dr. Sugiyar, M.Pd.I
Dr. Athok Fu'adi, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifah Miftahurrizki
NIM : 206190029
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam
Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di
SMPN 2 Jetis

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 10 Mei 2023
Penulis,



Hanifah Miftahurrizki
NIM. 206190029

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah Miftahurrizki

NIM : 206190029

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta didik di SMPN 2 Jetis

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Hanifah Miftahurrizki

Hanifah Miftahurrizki
NIM. 206190029

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	2
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang Masalah.....	10
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	34
A. Kajian Teori	34
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	46
C. Kerangka Pikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	48
G. Tahapan Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Latar penelitian.....	54

B. Deskripsi Data	103
1. Perencanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMPN 2 Jetis.....	103
2. Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMPN 2 Jetis	107
3. Hasil Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMPN 2 Jetis.....	112
C. PEMBAHASAN	117
1. Perencanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMPN 2 Jetis	117
2. Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMPN 2 Jetis	120
3. Hasil Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMPN 2 Jetis.....	122
BAB V PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN 2 Jetis	50
Tabel 4.2 Data Peserta didik	52

Tabel 4.3 Prasaranan Sekolah SMPN 2 Jetis	53
Tabel 4.4 Sarana Sekolah.....	54
Tabel 4.5 Prestasi Peserta Didik.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	49

Gambar 4.2	Perencanaan Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik	68
Gambar 4.3	Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik	73
Gambar 4.4	Hasil Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah kita temui orang-orang yang berhasil dalam usahanya di samping juga orang-orang lain mengalami kegagalan. Keberhasilan dan kegagalan itu tidak selamanya disebabkan oleh perbedaan kemampuan yang mereka miliki tetapi justru lebih sering disebabkan oleh perbedaan motivasi

Motivasi atau dorongan dalam melakukan sesuatu pekerjaan itu sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas kerja. Seseorang bersedia melakukan sesuatu pekerjaan bilamana motivasi yang mendorong cukup kuat yang pada dasarnya tidak mendapat saingan atau tantangan dari motif lain yang berlawanan. Demikian pula sebaliknya orang lain yang tidak didorong oleh motif yang kuat akan meninggalkan atau sekurangnya tidak bergairah dalam melakukan sesuatu pekerjaan.¹

Kepala sekolah memegang kendali serta peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan komponen yang ada dalam lembaga pendidikan. Agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah dan maksimalnya kinerja guru serta tenaga kependidikan perlu adanya motivasi kerja, kepala sekolah sebagai motivator dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sehingga mampu mempengaruhi kinerja guru dan tenaga pendidik.

¹ Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 274

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Prestasi peserta didik menjadi hal pokok dalam sebuah lembaga pendidikan, karena lembaga yang sering menjadi sorotan yaitu prestasi yang diraih baik prestasi akademik maupun non akademik. Sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada prestasi akademik justru akan menimbulkan tekanan pada peserta didik. Tekanan yang diberikan dari sekolah, keluarga maupun lingkungan yang berorientasi pada prestasi akademik menyebabkan tekanan psikis yang tidak baik bagi peserta didik. Pada diri setiap peserta didik memiliki kelebihan masing-masing dimana potensi non akademik ini diharap mampu berperan besar terhadap pembentukan karakter peserta didik sebagai manusia yang utuh.

Dunia pendidikan yang semakin berkembang pesat dibutuhkan keterampilan dalam pengelolaan pendidikan. Saat ini, kecerdasan otak saja tidak cukup peserta didik harus mampu memiliki *skill (bakat)*. Lembaga pendidikan dapat menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai

penyelur keterampilan dan bakat peserta didik.² Dalam peningkatan prestasi sekolah perlu adanya pengembangan implementasi dari hasil proses pembelajaran. Hal itu dapat di implementasikan dalam kegiatan yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan pengelolaan yang tepat sekolah diharap mampu memiliki perolehan prestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik.³

Dalam proses pendidikan prestasi dibagi menjadi prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik merupakan kemampuan intelektual sebagai wujud pencapaian pengetahuan yang menjadi kriteria keberhasilan proses belajar suatu lembaga Pendidikan ditentukan oleh faktor kecerdasan dan penguasaan ilmu pengetahuan yang dapat dilihat dari nilai raport atas capaiannya. Sedangkan prestasi non akademik merupakan bukti besarnya penguasaan seorang dalam minat bakat berupa prestasi keikutsertaan peserta didik dalam lomba karya ilmiah, kompetisi, olahraga, seni dan penelitian.⁴

Dari uraian diatas SMPN 2 Jetis merupakan lembaga pendidikan yang mampu untuk bersaing dalam prestasi non akademik. Berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala Sekolah, SMPN 2 Jetis mendapatkan prestasi non akademik dan mendapatkan penghargaan dan diakui sebagai sekolah terakreditasi A pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 diakui

² Zahrotun Nafi'ah and Totok Suyanto, Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto, *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2013): 800

³ Pendidikan-universitas Negeri Malang and Riwayat Artikel, "Belantika Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah," *Belantika Pendidikan* 1, no. November (2018): 78–85

⁴ Pemetaan Asal Sekolah et al., "Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Input Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia" 2 (2021): 252

memiliki batik *shibori* sebagai hasil kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahun 2020 mendapat kejuaraan di bidang Tari. Kegiatan ekstrakurikuler yang terus ditambah baik di bidang olahraga, kesenian maupun keterampilan.⁵

Selain itu menurut Ibu Khanti Andyani, selaku waka kesiswaan yang bertanggungjawab pada proga ekstrakurikuler dan prestasi non akademik peserta didik, SMPN 2 Jetis merancang upaya peningkatan prestasi non akademik dengan penambahan pelatih kegiatan ekstrakurikuler, pemenuhan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler dan penambahan kegiatan ekstrakurikuler. Disamping itu, perlu adanya peningkatan prestasi non akademik untuk mencapai tingkatan nasional bahkan internasional. Adanya prestasi non akademik ini, untuk menjadikan nilai lebih sekolah agar masyarakat mempercayakan anak-anak mereka untuk bersekolah disana.⁶

Kepala sekolah perlu membangkitkan dan menumbuhkan motivasi pada peserta didik untuk menciptakan kemauan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pemberian informasi maupun motivasi agar peserta didik sadar pentingnya penambahan prestasi non akademik untuk sama-sama mewujudkan prestasi non akademik yang unggul di SMPN 2 Jetis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian

⁵ Wawancara dengan Bapak Hari Prastyo, S.Pd, Tanggal 15 Februari 2022, di SMPN 2 Jetis

⁶Wawancara dengan Ibu Khanti Andyani, Tanggal 15 Februari 2023, di SMPN 2 Jetis

Peran Kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada **“Peran Kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis”** yang menjadi objek utamanya kepala sekolah SMPN 2 Jetis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka terdapat sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam perencanaan peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pelaksanaan peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis?
3. Bagaimana hasil peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai motivator dalam perencanaan peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis
2. Mengetahui dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pelaksanaan peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis
3. Mengetahui dan menganalisis hasil peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan research theory (teori penelitian) tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik dengan harapan kepala sekolah mampu menghadapi tantangan dan mengarahkannya sebagai kesempatan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan sekolah .

2. Secara praktis:

- a. Bagi IAIN Ponorogo

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau masukan serta sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan dalam peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik menjadi sebuah organisasi

atau institusi unggulan yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi kepada mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Pada bab ini memuat uraian tentang kajian pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory), teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan dan kerangka piker sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, gambaran umum, deskripsi data, dan hasil pembahasan.

Bab Kelima adalah kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran kepala sekolah

Kepala sekolah menjadi sosok tokoh utama dalam suatu lembaga pendidikan. Sebelum jauh mengetahui peranan kepala sekolah, kepala sekolah merupakan dua kata yaitu kepala dan sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁷

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat pula diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Kalau kita memotivasi seseorang agar mereka mempunyai motivasi kerja yang baik artinya kita berusaha menimbulkan kebutuhan tertentu pada dirinya, agar tingkah laku mereka tertuju kepada tujuan yang dikehendaki. Abraham Maslow dalam teori motivasinya yang dikenal dengan teori hierarki kebutuhan mengatakan bahwa pada diri setiap orang terdapat hierarki lima kebutuhan, yakni kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Menurut MC Donald, bahwa;

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/potensi.html>, diakses 19 November 2022, pukul 15.55

a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system emosi yang dapat menemukan tingkah laku manusia.

b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat meentukan tingkah laku manusia.

c. Motivasi akan timbul karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari sesuatu aksi yakni tujuan.

Dari beberapa definnisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah aktivitas kerja. Dalam hal tertentu motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Adapun jenis motivasi, yaitu;

a. Motif Intrinsik Motif intrinsik merupakan motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar dimana dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu sehingga seseorang dalam melakukan sesuatu karena memang ia ingin melakukannya. Pada umumnya motivasi ini lebih menguntungkan karena biasanya dapat bertahan lama. Dengan demikian, penulis memahami bahwa motif intrinsik muncul bukan karena faktor dari luar melainkan motif ini muncul dari dalam diri sendiri yang membuat setiap individu melakukan sesuatu

tanpa di pengaruhi dari luar melainkan muncul karena kehendak sendiri dan lebih nyaman melakukan hal tersebut.

b. Motif Ekstrinsik Motif ekstrinsik merupakan motif yang berfungsi atau yang timbul karena adanya dorongan dari luar.¹⁶ Dalam hal ini pimpinan dituntut untuk memiliki kemampuan memotivasi pegawai agar mau dan mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

c. Motif Primer Suatu motif atau motivasi disebut motif primer bila dilatarbelakangi oleh proses fisio-kemis dalam tubuh. Adapaun yang termasuk di sini adalah rasa lapar, haus, seks, bernapas, dan istirahat.

d. Motif Sekunder Berbeda dengan motif primer yang berdasarkan pada keadaan fisiologis manusia, motif sekunder tidak berhubungan dengan keadaan fisiologis tetapi sangat bergantung pada pengalaman seseorang.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:

a. Pengaturan lingkungan fisik Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel,

serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang sangat unik dan kompleks dimana terdapat tenaga kependidikan yang mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda, bertitik tolak dengan hal tersebut maka kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan untk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, antara lain:

1) Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik. Seorang pemimpin harus mampu menganalisa masalah yang dihadapi organisasinya.

2) Percaya diri sendiri dan bersifat membership. Seorang pemimpin harus selalu yakin bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya setiap beban kerjanya akan dapat diwujudkan.

3) bergaul dan ramah tamah. Pemimpin yang memiliki kemampuan bergaul akan mampu pula menghayati dan memahami Cakap sikap, tingkah laku, kebutuhan, kekecewaan yang timbul, harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan anggota kelompoknya.

4) Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat atau kemampuan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik. Seorang pemimpin harus memprakarsai suatu kegiatan secara kreatif, selalu terdorong untuk memunculkan inisiatif baru dalam rangka mewujudkan beban kerja, sebagai pencerminan kemauannya untuk bekerja secara efektif.

5) Organisasi yang berpengaruh dan berwibawa. Seorang pemimpin harus mampu mengelola kerja sama kelompok manusia sebagai

suatu organisasi, dengan pembagian satuan kerja dan penempatan setiap personal secara tepat dan berdaya guna.

6) Memiliki keahlian atau ketrampilan dalam bidangnya. Untuk mewujudkan kerja sesuai dengan sifat dan jenis organisasi yang mengemban misi tertentu selalu diperlukan personal yang memiliki ketrampilan atau keahlian yang berbeda-beda antara satu organisasi dengan organisasi yang lainnya.

7) Sikap menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana. Seorang pemimpin harus selalu berusaha membantu atau menolong orang-orang yang dipimpinnya apabila menghadapi kesulitan dalam bidang kerja maupun kesulitan pribadi.

8) Memiliki keseimbangan/ kestabilan emosional dan bersifat sabar. Seorang pemimpin harus mampu mengendalikan emosinya dan selalu berusaha mempergunakan pemikiran yang rasional dan logis dalam menghadapi masalah dalam mengambil suatu keputusan.

9) Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi. Seorang pemimpin selalu bekerja dan berbuat untuk kepentingan organisasi atau semua orang yang menjadi anggota kelompoknya.

10) Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin selalu menjadi contoh atau patokan dan suri teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.

11) Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya. Sikap jujur, rendah hati dan sederhana dalam setiap perbuatan akan menimbulkan kepercayaan orang lain.

12) Bijaksana dan selalu berlaku adil. Seorang pemimpin harus bijaksana dan adil dalam membagi pekerjaan dan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan perseorangan atau kelompok-kelompok kecil di dalam organisasi.

13) Disiplin. Seorang pemimpin harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menegakkan disiplin kerja, disiplin waktu dan dalam mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam organisasi/ lembaga yang dipimpinnya.

14) Berpengetahuan dan berpandangan luas. Seorang pemimpin harus selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan bidang kerjanya agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

15) Sehat jasmani dan rohani. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap perwujudan kepemimpinan yang efektif.

.b. Disiplin, Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah: 1) Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya 2) Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya 3) Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

c. Dorongan Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

d. Penghargaan Penghargaan (rewards) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

B. Prestasi Non akademik

1. Pengertian kegiatan non akademik

Kegiatan non akademik dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan diluar ketentuan dalam kurikulum dan dapat digunakan sebagai wadah bagi peserta didik diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler terbentuk atas bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri

secara optimal. Kegiatan non akademik atau biasa disebut kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan diluar jam pelajaran sekolah.⁸

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuan peserta didik diberbagai bidang diluar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti peserta didik terkecuali Peserta Didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tersebut.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini dilakukan secara swadaya oleh pihak sekolah maupun peserta didik itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik.¹⁰

2. Jenis kegiatan non akademik

⁸ Muhammad Amin, Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiah Rejang Lebong, Jurnal Literasiologi, Vol. 1, No. 1, 2018, h.116

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib, Nomor 63 Tahun 2014, di akses pada tanggal 8 Februari 2023.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:2011), 3

Sebagaimana kita ketahui kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kurikulum pembelajaran seperti kegiatan olahraga, tahfidz, pramuka, pudato, karya tulis, tari, pencak silat, dan lain-lain. Kegiatan tersebut diharapkan bukan hanya untuk mewujudkan peserta didik yang mampu mengembangkan potensi dan minat bagi dirinya, tapi dapat bermanfaat bagi agama, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Dalam Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pada lampiran III pedoman kegiatan ekstrakurikuler, jenis-jenis ekstrakurikuler yaitu:

- a. Kerida: Meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), Palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (paskibraka), dan lainnya.
- b. Karya ilmiah: meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- c. Latihan/olah bakat/presentasi: meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.
- d. Jenis lainnya

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler telah dirancang oleh pemerintah, namun dalam Sekolah menengan pertama jenis-jenis

kegiatan tersebut lebih sederhana yaitu meliputi pramuka, bidang olah raga, qiro'ah dan drumband.¹¹

3. Faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Secara garis besar faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik yaitu :

a. Faktor internal

- 1) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.
- 2) Harapan tertentu, setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai, harapan tersebut berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan. Semua ini perlu ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik agar selalu mengembangkan potensi dirinya dengan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Prestasi, prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini biasa berupa penghargaan, piala dan ranking. Semua prestasi ini tidak terlepas

¹¹ Kemendikbud, Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum.

dari intelegensi peserta didik, walaupun begitu peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

- 4) Rekreasi, rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran jasmani maupun rohani, hal ini adalah suatu aktifitas seseorang di luar pekerjaannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat diajarkan berbagai kegiatan yang positif sehingga kemampuan individu dapat dibangun dan ditingkatkan kembali.
- 5) Kepribadian, perilaku kita merupakan cerminan dari diri kita sendiri. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut.
- 6) Kesehatan, kesehatan sangat berperan dalam kualitas gerak dan aktivitas seseorang. Apabila tubuh kita dalam keadaan yang sehat maka dalam aktivitas keseharian tidak mendapat masalah. Oleh karena itu, kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses aktivitas belajar peserta didik.

b. Faktor eksternal

- 1) Lingkungan, lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Misalnya,

kegiatan peserta didik dalam masyarakat, kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan kepribadiannya. Tetapi jika peserta didik tersebut terlalu banyak mengambil kegiatan dalam masyarakat maka kegiatan sekolahnya akan terganggu.

- 2) Keluarga, keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Misalnya cara orang tua mendidik, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya untuk tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan orang tua yang tidak benar, karena jika akan dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah.
- 3) Sarana dan prasarana, merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pendamping pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu.
- 4) Pelatih, pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi yang ada

dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat.

- 5) Ekonomi, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi merupakan penunjang dalam mempertahankan kehidupan. Oleh karena itu, banyak manusia berkorban demi memajukan taraf ekonominya. Seorang atlet akan lebih cepat dalam mencapai prestasi apabila fasilitas penunjang untuk berlatih terpenuhi. Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak luput dari taraf ekonomi yang di miliki setiap Individu.¹²

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penulis ini. Diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan Ahamd Dzaky dengan judul *Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin*.¹³ Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa a) peran kepala sekolah sebagai motivator menggunakan usaha-usaha dalam kegiatan keagamaan, prestasi, pengakuan, peningkatan, tanggung jawab, hubungan antar pribadi, kebijakan, gaji, fasilitas, dan sistem poin. b) langkah-langkan kepala sekolah sebagai motivator. c) faktor pendukung iklim kerja terdapat penjelasan bahwa Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk

¹² Irma Septiani, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah, Vol 23, No 5, 2012, h. 424-433

¹³ Ahmad Dzaky, Peran kepala sejolah sebagai motivator pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Jurnal kopertasi wilayah XI Kalimantan selatan,, Vol.14, No.26, 2016, h. 01

meningkatkan kompetensinya. Maka penelitian ini mengambil fokus tentang bagaimana usaha dan hambatan Kepala Sekolah menjalankan peran sebagai motivator. d) faktor penghambat dalam peran kepala sekolah sebagai motivator ada beberapa sifat tertutup dari pendidik maupun peserta didik, kondisi kerja yang kurang memengaruhi motivator yang ada.

Berdasarkan deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulisan ini, yaitu *pertama*, dari segi perbedaan penelitian memfokuskan pada motivator seluruh kegiatan baik pembelajaran maupun luar pembelajaran sedangkan penulis menekankan pada motivator di prestasi non akademik, penulis mengambil satu sub prestasi non akademik peserta didik agar fokus peran kepala sekolah sebagai motivator peserta didik runtut. *Kedua*, dari segi persamaan sama-sama memfokuskan padaperan kepala sekolah sebagai motivator.

Kedua, penelitian yang dilakukan Dewi Sri dengan judul *peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengoptimalkan kinerja guru di MIN 9 Bandar Lampung*.¹⁴ Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, a) peran kepala sekolah dalam memotivator cukup maksimal baik dalam lingkungan sekolah dan dalam memberikan penghargaan atau apresiasi. Dalam menyediakan sumber dan media belajar sudah cukup maksimal sehingga kinerja guru pun dapat terlaksana dengan cukup baik. b) dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja kepala sekolah, bagaimana menciptakan lingkungan yang positif dan peningkatan kinerja guru. c)

¹⁴ Dewi Sri, *Peran Kepala sekolah sebagai motivator dalam mengoptimalkan kinerja guru di MIN 9 Bandar Lampung*. (Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2019)

faktor pendukung yaitu respon guru dan kepala sekolah yang secara maksimal dalam menguasai kajian akademik dalam mengumpulkan dan mempelajari berbagai informasi. D) faktor penghambat bahwasannya banyak guru baru belum memiliki pengalaman serta wawasan yang luas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. baik dalam perencanaannya maupun dalam manajemen kelas maka itu semua dapat mempengaruhi kinerjanya.

Berdasarkan deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulisan ini, yaitu *pertama*, dari segi perbedaan penelitian memfokuskan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan kinerja guru yang mana fokus penelitian bagi kepala sekolah dan hasil kinerja guru sedangkan penulis menekankan pada motivator di prestasi non akademik, penulis mengambil satu sub prestasi non akademik peserta didik agar fokus peran kepala sekolah sebagai motivator peserta didik runtut. *Kedua*, dari segi persamaan sama-sama memfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas sekolah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Refa Mufasirah dengan judul *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di Sman 8 Banda Aceh*.¹⁵ Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa a) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik rbagi atas 3 aspek, pengembangan ini dilakukan dengan model pengembangan 4D, ketiga aspek langkah strategi yaitu

¹⁵ Refa Mufasirah, *strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMAN 8 Banda Aceh* (UIN Ar-raniry darussalam. 2021), 20

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Aspek pertama perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan, menentukan tujuan kegiatan, tim penanggung jawab, waktu pelaksanaan, dan pendanaan kegiatan. Kedua, pelaksanaan meliputi mencari informasi, melakukan pembinaan, menyelenggarakan perlombaan, melibatkan kerjasama, mensosialisasi program. Ketiga, evaluasi meliputi pengawasan, merefleksikan, ikut serta dalam perlombaan, mendokumentasikan kegiatan dan mempublish kegiatan non akademik. c) faktor pendukung dalam pembinaan prestasi siswa-siswi akan melibatkan berbagai pihak mulai dari sekolah, kesiswaan dan guru untuk dapat membina siswa-siswinya menurut bidang bakat minatnya masing-masing guna untuk menambah prestasi khususnya dalam bidang non akademik. d) faktor penghambat dalam penelitian ini peserta didik yang menjadi belum adanya langkah-langkah dalam strategi kepala sekolah dalam mengelola prestasi non akademik.

Berdasarkan deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulisan ini, yaitu *pertama*, dari segi perbedaan penelitian memfokuskan pada strategi kepala sekolah yang menggunakan rumusan membangun rencana strategi kepala sekolah dan dilakukan uji bagun, sementara penulis memfokuskan pada peran kepala sekolah yang menuju pada motivator. *Kedua*, dari segi persamaan sama-sama memfokuskan pada kesepakatan peningkatan prestasi non akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Dzaky, 2016. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin	<p>hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa a) peran kepala sekolah sebagai motivator menggunakan usaha-usaha dalam kegiatan, keagamaan, prestasi, pengakuan, peningkatan, tanggung jawab, hubungan antar pribadi, kebijakan, gaji, fasilitas, dan sistem poin. b) langkah-langkah kepala sekolah sebagai motivator. c) faktor pendukung iklim kerja terdapat penjelasan bahwa Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Maka penelitian ini mengambil fokus tentang bagaimana usahadan hambatan</p>	<p>a) Metode penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian ini sama, yaitu penelitian kualitatif b) Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator</p>	<p>a) penelitian memfokuskan pada motivator seluruh kegiatan baik pembelajaran maupun luar pembelajaran sedangkan penulis menekankan pada motivator di prestasi non akademik, penulis mengambil satu sub prestasi non akademik peserta didik agar fokus peran kepala sekolah sebagai motivator peserta didik runtut</p>

		<p>Kepala Sekolah menjalankan peran sebagai motivator.</p> <p>d) faktor penghambat dalam peran kepala sekolah sebagai motivator ada beberapa sifat tertutup dari pendidik maupun peserta didik, kondisi kerja yang kurang menentu, dan faktor-faktor yang ada.</p>		
2.	<p>Dewi Sri, 2019.</p> <p>Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di MIN Bandar Lampung</p>	<p>hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, a) peran kepala sekolah dalam memotivator cukup maksimal baik dalam lingkungan sekolah dan dalam memberikan penghargaan atau apresiasi. Dalam menyediakan sumber dan media</p>	<p>a) Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.</p> <p>b) memfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas sekolah.</p>	<p>a) Penelitian terdahulu lebih menekankan pada perbedaan penelitian memfokuskan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan kinerja guru yang mana fokus penelitian bagi kepala sekolah dan hasil</p>

		<p>belajar sudah cukup maksimal sehingga kinerja guru pun dapat terlaksana dengan cukup baik. b) dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja kepala sekolah, bagaimana menciptakan lingkungan yang positif dan peningkatan kinerja guru. C) faktor pendukung yaitu respon guru dan kepala sekolah yang secara maksimal dalam menguasai kajian akademik dalam mengumpulkan dan mempelajari</p>		<p>kinerja guru sedangkan penulis menekankan pada motivator di prestasi non akademik, penulis mengambil satu sub prestasi non akademik peserta didik agar fokus peran kepala sekolah sebagai motivator peserta didik runtut</p>
--	--	--	--	---

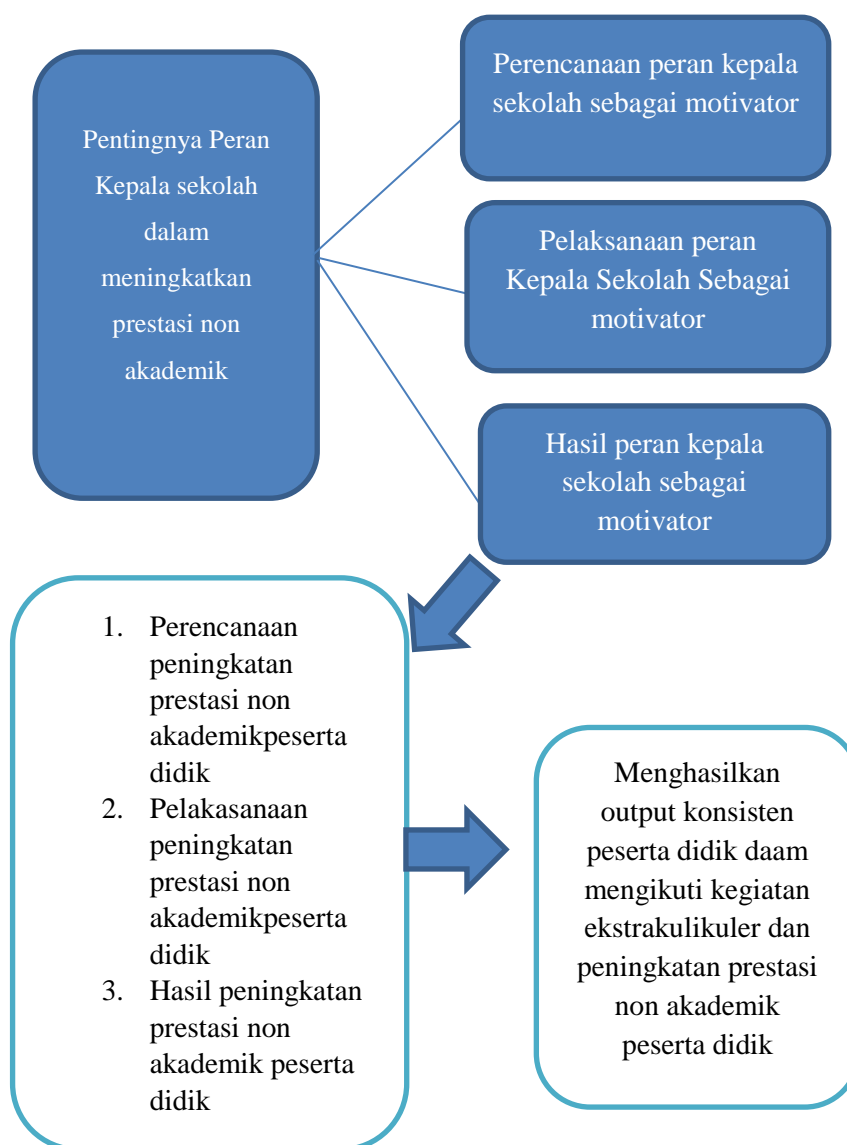
		berbagai informasi.		
3.	Refa Mufasirah, 2021. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta didik di SMAN 8 Banda Aceh.	hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa a) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik bagi atas 3 aspek, pengembangan ini dilakukan dengan model pengembangan 4D, ketiga aspek langkah strategi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Aspek pertama perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan, menentukan tujuan kegiatan, tim penanggung jawab, waktu pelaksanaan, dan pendanaan kegiatan. Kedua, pelaksanaan meliputi mencari	a) Menggunakan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sama yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. b) sama-sama memfokuskan pada kesepakatan peningkatan prestasi non akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah	a) Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada penelitian memfokuskan pada strategi kepala sekolah yang menggunakan rumusan membangun rencana strategi kepala sekolah dan dilakukan uji bagun, sementara penulis memfokuskan pada peran kepala sekolah yang menuju pada motivator

		<p>informasi, melakukan pembinaan, menyelenggarakan perlombaan, melibatkan kerjasama, mensosialisasi program. Ketiga, evaluasi meliputi pengawasan, merefleksikan, ikut serta dalam perlombaan, mendokumentasikan kegiatan dan mempublish kegiatan non akademik. c) faktor pendukung dalam pembinaan prestasi siswa-siswi akan melibatkan berbagai pihak mulai dari sekolah, kesiswaan dan guru untuk dapat membina siswa-siswinya menurut bidang bakat minatnya masing-masing guna untuk</p>		
--	--	---	--	--

		menambah prestasi khususnya dalam bidang non akademik.		
--	--	--	--	--

D. Kerangka Pikir

A. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹⁶

Pendapat lain mengatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁷

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian deskriptif, menurut Sanjaya melalui pendekatan kualitatif ini. Semua fakta baik lisan maupun tulisan dari sumber manusia yang diamati dan dokumen lain yang diuraikan apa adanya kemudian dikaji dan disajikan seringkis mungkin untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain penelitian deskripsi

¹⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15

mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.¹⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Jeti yang beralamatkan Desa Ngasisnan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Waktu penelitian ini akan ditempuh kurang lebih 4 bulan kedepan.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari beberapa sumber Data yang dikumpulkan tersebut bersifat diskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar. Data tersebut dapat diperoleh melalui interview, catatan pengamatan lapangan, potret, tape video, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi.¹⁹

Dengan beberapa sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin. Adapun data yang dikumpulkan meliputi:

- a. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas sebagai data tambahan dalam menentukan subyek wawancara.

¹⁸ Maryono, *Eksplorasi Pemahaman Mahasiswa Mengenal Konsep Keterbagian Bilangan Bulat* (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008), 32

¹⁹ Robert C. Bogdan dan San R. Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston Allyn and Bacon, 1982), 2-3

- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subyek penelitian untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan gaya belajar pada materi garis dan sudut.
- c. Hasil dokumentasi, data ini berupa foto pelaksanaan penelitian, data tentang profil sekolah dan sebagainya

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan dalam sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. a. Sumber Data Primer Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Adapun yang termasuk sumber data primer adalah sebagai berikut. Person, yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan. b. Sumber data yang disebut place dalam penelitian ini berupa data tentang situasi Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data selain sumber data primer yang berkaitan dengan penelitian dan berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi hasil dari tes pada penelitian, foto saat wawancara serta dokumen sekolah mengenai kondisi sekolah dan data-data lain yang mendukung data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis serta standar dalam memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang

alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.²⁰

Agar proses pengumpulan data dan informasi dapat berjalan lebih efektif dan efisien. beberapa metode pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Wawancara (interview) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi.²¹ Orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya. Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis.
2. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu inovasi pendidikan

²⁰ Sugiono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 225

²¹ John W. Best, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 219-222

di SMPN 2 Jetis. Hasil dari observasi penelitian ini, kemudian dicatat dalam buku catatan lapangan, karena catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif

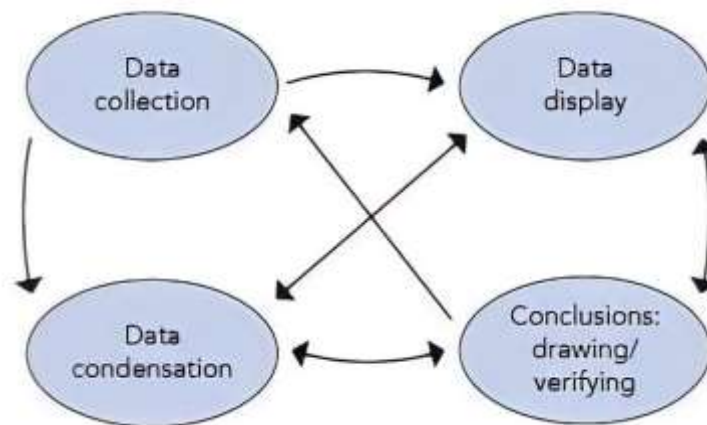
3. Dokumentasi, Menurut Arikunto dokumentasi didefinisikan sebagai “Setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.” Terdapat berbagai jenis dokumen yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto. Tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang letak geografis, keadaan guru dan peserta didik dan data pendukung lainnya. Selain itu, dokumentasi juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan program kegiatan yang sedang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel dan sesuai yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam macam (triangulasi).²² Berdasarkan hal

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 434

tersebut di atas dapat dikemukakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Aktivitas yang ada dalam analisis data yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).²³



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Data collection adalah teknik dimana semua data akan dikumpulkan. Data yang akan dikumpulkan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁴ Pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya diperoleh selama sehari-hari

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 252.

²⁴ Yayat Suharyat, *Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 472.

atau berminggu-minggu, sehingga data yang diperoleh akan semakin banyak dan referensi dari penelitian juga akan bervariasi.²⁵ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan peran kepala madrasah khususnya sebagai manajer dan supervisor beserta hambatan yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru di MIN 1 Ponorogo.

2. *Data condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Kondensasi data berkaitan dengan proses seleksi, fokusing, simplikasi, abstraksi atau mentransformasi data yang diperoleh secara utuh dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data empiris lainnya sebagai sarana validasi data. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertajam, mengatur jenis data, memfokuskan dan mengeleminir data sedemikian rupa hingga akhirnya dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulan.²⁶

Data yang dikondensasi ialah seluruh data mengenai permasalahan kajian. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait peran kepala madrasah dalam

²⁵ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), 230.

²⁶ Melkisedek N.B.C. Neolaka, *Pendidikan Dasar Di Daerah Perbatasan*, (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020), 58.

meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru, kemudian menitik fokuskan informasi terhadap peran kepala madrasah khususnya sebagai manajer dan supervisor beserta hambatan dan dukungan yang ditemui kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai manajer dan supervisor dalam rangka meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.

3. *Data display* (penyajian data)

Setelah proses kondensasi data selesai, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Secara umum, penyajian data adalah sebuah proses pengorganisasian, perakitan dan pemampatan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan kegiatan. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah bentuk *teks-naratif*. Penyajian data dapat digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami.²⁷

4. *Conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)

²⁷ Melkisedek N.B.C. Neolaka. *Pendidikan Dasar Di Daerah Perbatasan*, 58.

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari kajian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat. Setelah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi maka data ditarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya selama kajian berlangsung guna mendapatkan simpulan yang obyektif dan dapat dijamin validitasnya.²⁸

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan 2 pendekatan yaitu Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²⁹

²⁸ Budi Tri Cahyono, *Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), 54–58.

²⁹ sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 246

G. Tahapan Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian yang sistematis, tahap penelitian menurut Dr. Endang S Sedyaningsih Mahamit (2006) tahapan penelitian kualitatif meliputi; 1) Menentukan permasalahan 2) Melakukan studi literatur 3) Penetapan lokasi 4) Studi pendahuluan 5) Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah 6) Analisa data selama penelitian 7) Analisa data setelah validasi dan reliabilitas 8) Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, dan naratif.³⁰ Adapun penelitian ini, tahapan penelitian meliputi:

1. Tahap Pendahuluan, Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Meminta surat ijin penelitian ke kampus (IAIN Ponorog)
 - b. Menyampaikan surat ijin penelitian ke SMPN 2 Jetis
 - c. Melakukan dialog dengan kepala sekolah terkait penelitian yang akan dilakukan.
 - d. Melakukan dialog dengan guru SMPN 2 Jetis terkait penelitian yang akan dilakukan.
 - e. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
2. Tahap Perencanaan, Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang kemampuan berpikir kreatif siswa.
 - b. Melakukan validasi instrumen.

³⁰ sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 226

- c. Menyiapkan peralatan untuk keperluan dokumentasi.
3. Tahap Pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
- a. Menentukan subyek penelitian yang akan diwawancarai berdasarkan angket.
 - b. Melakukan wawancara subyek terpilih.
 - c. Mengumpulkan data. Mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen maupun pengamatan saat penelitian berlangsung, termasuk hasil wawancara.
4. Tahap Akhir Pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
- a. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala sekolah.
 - b. Penulisan laporan penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar penelitian

1. Sejarah berdirinya SMPN 2 Jetis

SMPN Negeri 2 Jetis didirikan pada tahun 1985/1986 sekitar 37 tahun yang lalu. Lembaga pendidikan ini terletak di Jl. Gajahmada No. 13 Desa Ngasinan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Awal mula berdirinya SMPN 2 Jetis Ponorogo tidak terletak di Jl. Gajahmada, namun sekolah ini dulu hanya menjadi sekolah warga saja yang terletak di daerah Karanglo, Desa Ngasinan. Tepatnya di rumah masyarakat sekitar yang memiliki luas halaman seperti sekolah pada umumnya. Setelah itu kemudian pada tahun 1986 SMP Negeri 2 Jetis melakukan boyongan dari sekolah warga menjadi sekolah nyata untuk anak-anak pada jenjang SMP seperti pada sekarang ini. Jangka waktu untuk menempuh pembelajaran di sekolah ini seperti pada umumnya, yakni tiga tahun pelajaran dengan disertai sistem program kegiatan secara sistematis.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masa kepemimpinan kepala sekolah sudah mengalami pergantian sebanyak 9 kali, yang mana dari masing-masing estafet kepemimpinannya itu memiliki program kerja yang berbeda. Kepala sekolah pertama di pimpin oleh Bapak Isran,BA, lalu dilanjutkan oleh Bapak Suherman,BA, kemudian Ibu Siti Nurjannah,S.Pd, selanjutnya digantikan oleh pelaksana harian (PLH)

Bapak Wahyu Hermadi,M.Pd, beliau menjabat selama 4 bulan. Tidak lama masa kepemimpinannya, lalu dilanjutkan lagi oleh Bapak Mulyono,S.Pd beliau menjabat dalam jangka waktu sekitar 3 tahun. Setelah itu pada tahun 2010 – 2017 November, Bapak Dandun Santoso,S.Pd juga meneruskan masa jabatannya sebagai kepala sekolah. Kemudian dilanjutkan kembali program kerjanya oleh pelaksana tugas (PLT) Bapak Sutarjo,M.Pd selama kurang lebih satu tahun pada bulan November 2017 – 21 Juli 2018, selanjutnya diteruskan oleh Ibu Mimik Suko Wahyuni,S.Pd,M.Pd mulai dari Juli 2018 s/d Februari 2022, lalu dilanjutkan oleh (PLT) yaitu Bapak Riduwan,M.Pd dari Bulan Maret 2018 s/d Mei 2022 dan mulai Bulan Juni s/d sekarang, estafet kepemimpinan kepala sekolah dilanjutkan oleh Bapak Hari Prasetyo,S.Pd.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Jetis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jetis merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kabupaten Ponorogo, tepatnya berlokasi di Jalan Gajahmada No.13, Ngasinan Jetis Ponorogo.

Visi

“Mencetak lulusan yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berbudaya, berilmu, mandiri, peduli lingkungan, dan berwawasan global”

Misi

- a. Mengoptimalkan pengamalan ajaran beragama.
- b. Mengembangkan kurikulum yang responsif dan proaktif.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran.

- d. Meningkatkan prestasi nonakademik
- e. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri.
- f. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
- g. Mengembangkan perilaku bermartabat dan budaya bersih
- h. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
- i. Menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan konstruktif dalam menyikapi perkembangan pendidikan.
- j. Menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan hidup.
- k. Mengembangkan perilaku hemat listrik.
- l. Menumbuhkan gerakan hijau dan rindang sekolahku.
- m. Melaksanakan pendidikan anti korupsi.
- n. Menyelenggarakan sekolah ramah anak.
- o. Melaksanakan program pendidikan keluarga
- p. Menerapkan sekolah aman bencana covid-19

Tujuan

Tujuan pendidikan SMPN 2 Jetis pada tahun pelajaran 2020/2021 yaitu:

1. Mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang responsif dan proaktif serta mampu memberikan pengalaman maksimal kepada siswa sesuai Standar Nasional Pendidikan;
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL;
3. Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan;
4. Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni budaya tingkat kabupaten dan provinsi;
5. Meraih kejuaraan olimpiade mata pelajaran MIPA;
6. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler;
7. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan;
8. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan;
9. Membekali siswa agar mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet;
10. Membiasakan berperilaku sopan, ramah, dan peduli terhadap sesama baik di sekolah maupun di luar sekolah;
11. Membiasakan siswa melaksanakan kegiatan gemar membaca iptek, keagamaan, dan fiksi;

12. Mengoptimalkan pelayanan bimbingan konseling;
13. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan;
14. Membekali siswa agar mengimplementasikan ajaran agama melalui sholat berjamaah dan baca tulis alqur'an, dan kuliah tujuh menit (kultum);
15. Mewujudkan sekolah yang hijau, asri, bersih, dan nyaman;
16. Meningkatkan disiplin, terutama dalam menerapkan protokol kesehatan, sportifitas, dan kesadaran hidup sehat.

3. Profil SMPN 2 Jeis

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 Jetis
NPSN	: 20610706
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Gajah Mada No. 13
RT/RW	: 01/02
Kode Pos	: 63473
Kelurahan	: Ngasinan
Kecamatan	: Jetis
Kabupaten/Kota	: Kab. Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Data Lengkap	
SK Pendirian Sekolah	: 032/104.7.2/1.5-85/SK
Tanggal SK Pendirian	: 1985-06-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 0594/0/1985
Tgl SK Izin Operasional	: 1985/07-01

Nomor Rekening : 0931001566
 Nama Bank : BPD Jawa Timur
 Cabang KCP/Unit : BPD Jawa Timur Cabang Jetis
 Rekening Atas Nama : BOSSSMPN2JETISPONOROGO
 MBS : Ya
 Memungut Iuran : Ya (Tahunan)
 Nominal/Siswa : 25.000
 Nama Wajib Pajak 1 : SMPN 2 Jetis
 NPWP : 03360013647000
 Kontak Sekolah
 Nomor Telepon : 0352311381
 Nomor Fax : 0352311381
 Email : smpn2jetis@yahoo.co.id

4. Letak Geografis SMPN 2 Jetis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jetis merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kabupaten Ponorogo, tepatnya berlokasi di Jalan Gajahmada No.13, Ngasinan Jetis Ponorogo. SMPN 2 Jetis berada di barat jalan raya jetis-Ngasinan, sehingga banyak sekali peserta didik yang berasal dari daerah jetis dan ngasinan.

5. Struktur Organisasi SMPN 2 Jetis



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

6. Tenaga pendidik, Kependidikan dan peserta didik SMPN 2 Jetis
 A. Tenaga pendidikan dan Kependidikan di SMPN 2 Jetis

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN 2 Jetis

NO	NAMA	NIP	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS PTK
1	Hari Prasetyo, S.Pd.	197012272007011012	PNS	Kepala Sekolah
2.	Drs. Nyamandi	196506081990031013	PNS	Guru Mapel
4.	Tumirin, S.Pd	196604011991031018	PNS	Guru Mapel
5.	Endang Sri Sumiarsih, S.Pd	196406211986022004	PNS	Guru Mapel
6.	Kanthi Andayani, S.Pd	196501101987032008	PNS	Guru Mapel
8.	Rusmitaningsih, S.Pd	196812081998022003	PNS	Guru Mapel
9.	Siti Widayati, S.Pd	196605152007012025	PNS	Guru Mapel
10.	Siti Nurjanah, S.Pd			Guru Mapel
11.	Aning Rahmawati, S.Pd	197709162008012021	PNS	Guru BK
12.	Heru Kusuma, S.Pd	197212312008011056	PNS	Guru TIK
13.	Tri Ari Agustanti, S.Pd	197408162008012012	PNS	Guru Mapel
14.	Mursiti, S.Pd	196307271989032008	PNS	Guru Mapel
15.	Suyatin Dewi Asmuni, S.Pd	198107042008012025	PNS	Guru Mapel
16.	Katini, S.Pd	197011051998022005	PNS	Guru Mapel
17.	Rohani, S.Ag	196705172007011034	PNS	Guru Mapel
18.	Wimaya Hanantha Yudhistiro, S.Sn	-	Honor Daerah TK II Kab/Kota	Guru Mapel (GTT)

19.	Dimas Cahya Puspandaru, S.Pd	-	Honor Daerah TK II Kab/Kota	Guru Mapel (GTT)
21.	Muniru Ichwan, S.Pd	197406232009011002	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
22.	Listianti W. Pangestika, S.E	-	-	Tenaga Administrasi Sekolah (PTT)
22.	Narto	196601112007011012	PNS	Penjaga Sekolah
23.	Rika Aviana Amalia, S.H	-	Honor Daerah TK II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah (PTT)
25.	Riko Adji Mustopa	-	Honor Daerah TK II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah (PTT)
26.	Sugito	-	Honor Daerah TK II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah (PTT)
27.	Sumarni	-	Honor Daerah TK II Kab/Kota	Penjaga Sekolah

2. Data Peserta didik

Tabel 4.2 data peserta didik

No	Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII A	18	12	30
2	Kelas VII B	18	11	29
3	Kelas VIII A	15	12	27
4	Kelas VIII B	15	11	26
5	Kelas IX A	16	6	22
6	Kelas IX B	3	10	23
7	Kelas IX C	15	8	23
	Jumlah Seluruhnya	110	70	180

Keterangan:

1. Guru

Di SMPN 2 Jetis terdapat guru yang berjumlah 15 Orang yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kompetensi ataupun keahlian masing-masing. 13 diantaranya memiliki status kepegawaian sebagai guru tetap di SMPN 2 Jetis dan 2 diantaranya masih berstatus Guru Tidak Tetap (GTT).

2. Tutor

Tutor merupakan orang yang memberikan pelajaran dengan jumlah pesertanya yang sedikit. Biasanya, hanya dibutuhkan saat waktu- waktu tertentu saja. Tutor ini biasanya adalah orang yang mengajar ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan. Di SMPN 2 Jetis, ada beberapa guru merangkap menjadi tutor ekstrakurikuler.

3. Siswa

SMPN 2 Jetis memiliki siswa sebanyak 164 siswa yang terbagi dalam 7 kelas dengan tiga tingkatan yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Dengan jumlah siswa Kelas VII A 26 siswa (15 laki-laki dan 11 perempuan), kelas VII B sebanyak 25 siswa (13 laki-laki dan 12 perempuan), kelas VIII A sebanyak 22 siswa (9 laki-laki dan 13 perempuan), kelas VIII B sebanyak 24 siswa (18 laki-laki dan 6 perempuan), kelas VIII C sebanyak 24 siswa (17 laki-laki dan 7 perempuan), kelas IX A sebanyak 21 siswa (11 laki-laki dan 10 perempuan), serta kelas IX B sebanyak 22 siswa (11 laki-laki dan 11 perempuan).

4. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di SMPN 2 Jetis berjumlah 7 orang yaitu di bidang administrasi sekolah dan penjaga sekolah. Dengan rincian tenaga administrasi sekolah berjumlah 4 orang, serta penjaga sekolah berjumlah 3 orang.

7. Keadaan Prasarana dan Sarana SMPN 2 Jetis

1. Prasarana Sekolah

Tabel 4.3 Prasarana Sekolah SMPN 2 Jetis

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1.	Kamar Mandi siswa	12 Buah
2.	Gudang	2 Buah
3.	Lapangan Bola Basket	1 Buah
4.	Lapangan Bola Volly	1 Buah
5.	Lapangan Futsal	1 Buah
6.	Lapangan Sepak Bola	1 Buah
7.	Ruang Guru/kantor	1 Buah

8.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
9.	Ruang Tata Usaha	1 Buah
10.	Ruang Laboratorium Komputer	1 Buah
11.	Ruang BK	1 Buah
12.	Ruang Ibadah	1 Buah
13.	Ruang Keterampilan	2 Buah
14.	Ruang Kelas	15 Buah
15.	Ruang L a b . I P A	1 Buah
16.	Ruang Lab. Kesenian	1 Buah
17.	Ruang UKS	1 Buah
18.	Perpustakaan	1 Buah
19.	Ruang Tamu	1 Buah
20.	Toilet Guru	2 Buah
21	Ruang Aula	1 Buah

2. Sarana Sekolah

Tabel 4.4 Sarana Sekolah

Ruang Kepala Sekolah

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KET
1.	Lemari	1	Baik
2.	Tempat Sampah	1	Baik
3.	Jam Dinding	1	Baik
4.	Kursi Pimpinan	1	Baik
5.	Meja Pimpinan	1	Baik
6.	Kursi dan Meja Tamu	1	Baik
7.	Symbol Kenegaraan	1	Baik
8.	Air Conditioners	1	Baik
9.	Papan Statistik	1	Baik

Toilet Guru Laki-Laki dan Perempuan

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KET
----	--------------	--------	-----

1.	Tempat Sampah	2	Baik
2.	Kloset Jongkok	2	Baik
3.	Tempat Air (bak)	2	Baik
4.	Gayung	2	Baik
5.	Gantungan Pakaian	2	Baik
6.	Gayung (small bucket)	2	Baik
7.	Tempat Air	2	Baik

Ruang Kelas 7A,7B,7C,7D,7E,8A,8B,8C,8D,8E,9A,9B,9C,9D,9E

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KET
1.	Meja Siswa	300	Baik
2.	Kursi Siswa	480	Baik
3.	Meja Guru	15	Baik
4.	Kursi Guru	15	Baik
5.	Papan Tulis	15	Baik
6.	Lemari	15	Baik
7.	Tempat Sampah	15	Baik
8.	Tempat Cuci Tangan	15	Baik
9.	Jam Dinding	15	Baik
10.	Kotak Kontak	30	Baik
11.	Papan Panjang	15	Baik
12.	Soket Listrik	15	Baik

Ruang Guru

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KET
1.	Lemari	1	Baik
2.	Tempat Sampah	1	Baik
3.	Tempat Cuci Tangan	1	Baik
4.	Jam Dinding	1	Baik
5.	Kursi Kerja	1	Baik
6.	Meja Kerja	1	Baik

7.	Papan Pengumuman	1	Baik
8.	Kursi dan Meja Tamu	1	Baik
9.	Papan Statistik	1	Baik

Ruang Lab. Kesenian

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KET
1.	Papan Pengumuman	1	Baik

Kamar Mandi Siswa Laki-Laki dan Perempuan

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KET
1.	Tempat Sampah	12	Baik
2.	Kloset Jongkok	12	Baik
3.	Tempat Air (bak)	12	Baik
4.	Gayung	12	Baik
5.	Gantungan pakaian	12	Baik
6.	Gayung (small bucket)	12	Baik
7.	Tempat air	12	Baik

Ruang Keterampilan

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KET
1.	Meja	1	Baik

Ruang Lab. UKS

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KET
1.	Lemari	1	Baik
2.	Tempat Sampah	1	Baik
3.	Tempat Cuci Tangan	1	Baik
4.	Jam Dinding	1	Baik
5.	Tempat Tidur UKS	1	Baik
6.	Lemari UKS	1	Baik
7.	Meja UKS	1	Baik

8.	Kursi UKS	1	Baik
9.	Catatan Kesehatan Siswa	1	Baik
10.	Perlengkapan P3K	1	Baik
11.	Tandu	1	Baik
12.	Selimut	1	Baik
13.	Tensimeter	1	Baik
14.	Thermometer Badan	1	Baik
15.	Timbangan Badan	1	Baik
16.	Pengukur Tinggi Badan	1	Baik

Ruang Lab. IPA

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KET
1.	Meja Siswa	1	Baik
2.	Kursi Siswa	20	Baik
3.	Meja Guru	1	Baik
4.	Kursi Guru	1	Baik
5.	Papan Tulis	1	Baik
6.	Lemari	1	Baik
7.	Tempat Sampah	1	Baik
8.	Jam Dinding	1	Baik
9.	Meja Kerja/Sirkulasi	1	Baik
10.	Lemari Katalog	1	Baik
11.	Symbol Kenegaraan	1	Baik
12.	Garpu Tala	1	Baik
13.	Alat Pemadam Kebakaran	1	Baik
14.	Anatomi Kerangka Manusia	1	Baik
15.	Anatomi Organ Manusia	1	Baik
16.	Gelas Kimia	1	Baik
17.	Globe	1	Baik
18.	Lemari Alat	1	Baik
19.	Kaca Pembesar	2	Baik

20.	Kaki Tiga	1	Baik
21.	Mikroskop Monokuler	1	Baik
22.	Mistar	1	Baik
23.	Multimeter	1	Baik
24.	Rangkaian Listrik	1	Baik
25.	Timbangan	1	Baik
26.	Vernier Caliper	3	Baik
27.	Alat Percobaan Muai Panjang	1	Baik
28.	Bak Cuci	1	Baik
29.	Evaporating D	1	Baik
30.	Porselen	1	Baik
31.	Cermin Cembung	1	Baik
32.	Cermin Datar	1	Baik
33.	Dynamometer	1	Baik
34.	Gelas Ukur	1	Baik
35.	Lemari Bahan	1	Baik
36.	Meja Demonstrasi	10	Baik
37.	Meja Persiapan	1	Baik
38.	Pembakar Spiritus	3	Baik
39.	Peralatan P3K	1	Baik
40.	Pipet Tetes	2	Baik
41.	Rol meter	1	Baik
42.	Soket Listrik	2	Baik
43.	Stopwatch	1	Baik
44.	Thermometer	1	Baik

Gudang

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KET
1.	Lemari	1	Baik
2.	Rak	1	Baik

Ruang Tata Usaha

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KET
1.	Meja Guru	1	Baik
2.	Meja TU	4	Baik
3.	Kursi TU	4	Baik
4.	Lemari	2	Baik
5.	Computer TU	1	Baik
6.	Computer	2	Baik
7.	Tempat Sampah	1	Baik
8.	Jam Dinding	1	Baik
9.	Kursi Kerja	4	Baik
10.	Meja Kerja/Sirkulasi	1	Baik
11.	Brangkas	2	Baik
12.	Filling Cabinet	5	Baik
13.	Bell Sekolah	1	Baik
14.	Papan Statistik	1	Baik
15.	Soket Listrk	6	Baik

Ruang Keterampilan

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KET
1.	Meja Siswa	5	Baik
2.	Kursi Siswa	10	Baik
3.	Meja Guru	1	Baik
4.	Kursi Guru	1	Baik
5.	Papan Tulis	1	Baik
6.	Lemari	3	Baik
7.	Rak Hasil Karya	1	Baik
8.	Tempat Sampah	1	Baik
9.	Tempat Cuci Tangan	3	Baik
10.	Jam Dinding	1	Baik
11.	Papan Panjang	1	Baik
12.	Soket Listrik	4	Baik

8. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung di SMPN 2 Jetis

A. Prestasi Lembaga

Tabel 4.5 Prestasi Peserta didik

NO	NAMA LOMBA	TINGKAT	PENYELENGGARA	PRESTASI	NAMA SISWA
1.	Lomba Mapel	kabupaten	SMK PGRI 2 Ponorogo tahun 2021	Harapan 3 PKN	Kustia Ningrum Siti N.
2.	The Twelfth Olimbsict 2021	Ex Karesidenan Madiun	SMA Muhammadiyah Po. 2021	Juara 1 Rayon D Matematika	Arlita Dwi Aprilya P
3.	The Thirteenth olimbasict 2022	Ex Karesidenan Madiun	SMA Muhammadiyah Po. 2021	Juara 2 Rayon D Biologi	Rifqi Rohmatu l Hidayati
4.	POPDA 2022	Kabupaten	Dinas Pendidikan Kab. 2022	Juara 2 Lempar Cakam Pi	Rifqi Rohmatu l Hidayati
5.	POPDA 2022	Kabupaten	Dinas Pendidikan Kab. 2022	Juara 1 Lompat Jauh Putra	Muhamad Ardiansyah
6.	POPDA 2022	Kabupaten	Dinas Pendidikan Kab. 2022	Juara 2 Lari 200m Putra	Muhamad Ardiansyah
7.	POPDA 2022	Kabupaten	Dinas Pendidikan Kab. 2022	Juara 1 Lompat Jauh Putri	Yunita Kholifatul H.

8.	POPDA 2022	Kabupaten	Dinas Pendidikan Kab. 2022	Juara 1 Lempar Lembing Pa	Andre Rizky P.
9.	HUT RI Ke-77	Kecamatan	Kec. Jetis 2022	Juara 1 Lari 5k Putra	Bagas Pandutama
10.	HUT RI Ke-77	Kecamatan	Kec. Jetis 2022	Juara 1 Lari 5k Putri	Syifa Ririn N.
11.	Turnamen Bola Volly HUT RI Ke-77	Kecamatan	Kec. Jetis 2022	Juara 3 Volly Putra	M. Ardiansyah, Feri Naharyanto, Reza Agha, Desta Aditya, Ahmad Hasan, Rayhan Frandika, M. Anzhil, M. Fahrul, Septian Bayu
12	Turnamen Bola Volly HUT RI Ke-77	Kecamatan	Kec. Jetis 2022	Juara 2 Volly Putri	Rifqi Rohmatul, Naysila Najwa, Keila

					Dwi, Lavita Dinara, Della Dwi, Sindi Ambar, Ariyanti Eka, Nindi Fitriyani, Kayla Azzahra, Ihda Zahrotun , Nisa Khumair o
13.	Turnamen Futsal	Kecamatan	Kec. Jetis 2022	Juara 3 Futsal	M. Ardiansy ah, Ariel Afriza, Reza Agha, Aditya Bagas, Andre Rizky, Ahmad Hasan, Nurviyan Albert,

					Alwy Ardiansa h, Ardian Naro, David Setiawan
--	--	--	--	--	---

B. Kegiatan Pendukung

SMPN 2 Jetis adalah salah satu sekolah menengah pertama di Ponorogo. Pada tahun ajaran 2021/2022 SMPN 2 Jetis memiliki siswa sejumlah total 180 siswa yang terbagi dalam 7 kelas. SMPN 2 Jetis dalam mengapresiasi minat dan bakat siswa, sekolah memberikan beberapa ekstrakurikuler dan beberapa bimbingan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Salah satu pembinaan dari bidang akademik yaitu pemberian pembinaan untuk lomba OSN. Pembinaan diberikan kepada beberapa siswa dan pemberian materi pembinaan dilakukan oleh guru mapel yang bersangkutan serta mengundang dan bekerja sama dengan guru berprestasi dari luar. Namun dimasa pandemi saat ini beberapa kegiatan tidak bisa berjalan dengan lancar seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan tidak bisa dilakukan akibat adanya pembatasan masuk sekolah serta adanya sekolah daring yang membuat kegiatan tersebut tidak bisa berjalan dengan efektif.

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMPN 2 Jetis

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menentukan hal-hal apa yang akan dicapai untuk menentukan tahapan atau strategi didalam rangka mencapai tujuan tersebut. Perencanaan menjadi tahapan penting dalam sebuah proses. Pada dasarnya peran kepala sekolah dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting terutama dalam meningkatkan semangat prestasi peserta didik. Melihat latar belakang SMPN 2 Jetis yang merupakan lembaga pendidikan umum yang menerapkan program *full day school*. Berbagai upaya telah dilakukan dan pembagian tugas yang rata untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan supaya mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan. Selain itu Dalam menjalankan tugas dan kewajiban dari masing-masing penanggung jawab terhusus di wilayah kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak heri prasetyo selaku kepala sekolah SMPN 2 Jetis:

Begini mbak, dalam pemberian semangat untuk peserta didik khususnya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, banyak yang saya lakukan mulai dari pemberian dorongan dan kesempatan untuk terus berprestasi. Selain itu, pelatih sebagai orang yang selalu mendampingi peserta didik, Pelatih juga saya arahkan untuk pemberian semangat dan pengingat bagi peserta didik, agar selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya dilakukan disetiap kegiatan ekstrakurikuler. Pengadaan lomba-lomba diakhir semester

juga menjadi upaya meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra agar terus berprestasi.³¹

Hal tersebut diperkuat lagi sesuai dengan wawancara dengan bapak Heru Kusuma, selaku pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang mengutarakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi hal yang penting selain pembelajaran di dalam kelas. Pemberian dorongan dan penghargaan juga menjadi salah satu semangat peserta didik untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Disamping itu sebagai pelatih, mengingatkan peserta didik agar tetap berupaya untuk meraih prestasi, yang mana nantinya akan mendapatkan penghargaan untuk bekal ke sekolah lanjutan.³²

Peserta didik sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler, juga merasakan bahwa jika ada perhatian dari kepala sekolah maupun pelatih mereka cenderung bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Disamping peserta didik mengetahui seputar kegiatan ekstrakurikuler apa yang dia ikuti. Seperti ungkapan Rifqi Rahmatul Hidayati peserta didik kelas 9 A bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam sekolah. Yang mana kegiatan tersebut dipilih sesuai dengan bakat dan keinginan siswa serta untuk menambahkan nilai di raport. Kegiatan ekstrakurikuler disini cukup banyak dan saya mengikuti ekstra tari dan music.³³

Sementara itu dengan adanya upaya pemberian dukungan yang dilakukan kepala sekolah, waka kesiswaan diberi tugas untuk mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan pembagian pelatih kegiatan ekstrakurikuler serta membantu dalam pendisiplinan kegiatan

³¹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/15-02/2023

³² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/20-2/2023

³³ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/15-2/2023

ekstrakurikuler. Berikut hasil wawancara dengan Bu Khanti selaku Waka Kesiswaan SMPN 2 Jetis:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik harus selalu diingatkan mbak, khususnya mereka baru saja mengalami masa transisi dari pandemi Covid 19. Yang dimana mereka belajar dan berkegiatan menggunakan ponsel. Hal itu menjadi tantangan tersendiri karena perlu adanya kesadaran bahwa pandemic telah berakhir dan peserta didik dituntut untuk belajar disekolah kembali. Adapun saya sebagai waka kesiswaan membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler ada 10 kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, tari, karawitan, tata boga, tata busana, ju jitsu, voli, futsal, muik dan habsy. Kegiatan ekstrakurikuler futsal, voli, music dan karawitan dilaksanakan di hari sesin pukul 15.15-1630, sementara tari, tata boga, tata busana, habsy dan ju jitsu dilaksanakan dihari kamis di jam yang sama. Dihari jumat pukul 13.00-15.00 ekstrakurikuler berupa pramuka.

Dengan adanya koordinasi dan intruksi yang baik. mulai dari kepala sekolah, pelatih hingga waka kesiswaan dalam meningkatkan keikutsertaan pesertad didik di kegiatan ekstrakurikuler, pastinya ada tujuan yang ingin dicapai oleh kepala sekolah, pelatih dan waka kesiswaan. Adapun tujuan pemberian motivasi yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan potensis diri dan mampu mencapai taraf kejuaaran dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ddikuti. Hal ini dikemukakan oleh bapak Hari Prastyo selaku kepala sekolah SMPN 2 Jetis dalam wawancara sebagai berikut:

Target dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik diharap mampu mendapat kejuaaran. Dengan mendapat mengikuti perlombaan disitu dapat tertanam sikap kompetuisi bagi peserta didik. Dan jika jiwa kompetisi ini dikembangka, maka juara akan didapatkan. Walaupun tidak ada keharusan disetiap perlombaan mendapat kejuaaran, tapi alhamdulillahnya peserta didik selama ini yang mengikuti lomba baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.³⁴

Kemudian berkaitan dengan tujuan ataupun *output* kegiatan ekstrakurikuler, pemberian motivasi baik berupa ucapan maupun tindakan

³⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-2/2023

dapat dilakukan setiap hari. Dengan membangun komunikasi dari pendidik maupun tenaga kependidikan dengan peserta didik yang mana nantinya akan timbul perubahan dari peserta didik dalam meraih prestasi non akademik. Dalam wawancara dengan ibu Khanti selaku waka kesiwaan menuturkan bahwa:

Kalau tidak ada peringatan bagi peserta maupun dorongan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kadang mereka mbolos. Yang berperan aktif dalam pendisiplinan peserta didik ini ya pelatih. Dengan adanya presensi diharap mampu menjadi kedisiplinan peserta didik.³⁵

Setelah pemberian dorongan baik berupa apresiasi maupun peringatan bagi peserta didik, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan juga memberikan reward bagi peserta didik, yang berhasil mencapai kejuaraan dalam lomba yang diikuti. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Hari Prastyo selaku kepala sekolah dari wawancara:

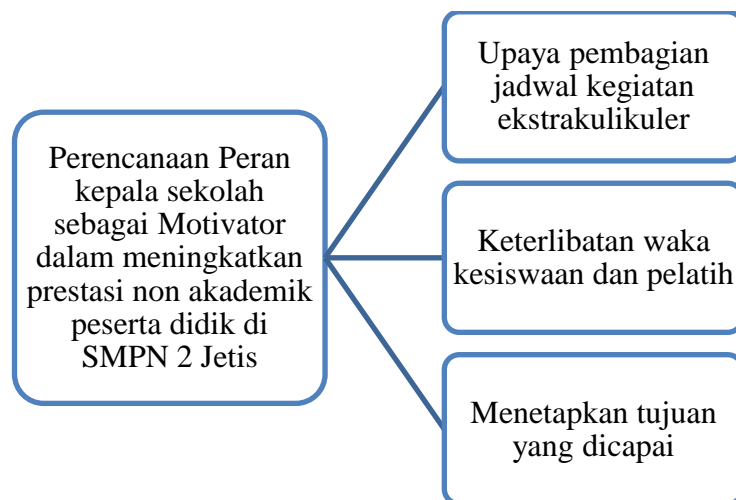
Setiap kejuaraan peserta didik akan diberi sertifikat dan piala yang sudah di duplikasi. Uang pembinaan yang didapat dari kejuaraan sepenuhnya diberikan pada peserta didik, agar termotivasi untuk terus mengikuti lomba-lomba selanjutnya.³⁶

Berdasarkan uraian tentang perencanaan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis dapat disimpulkan perencanaan ini meliputi: a) upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan pembagian tugas kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, hal ini bertujuan untuk terlaksanannya kegiatan

³⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/15-2/2023

³⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-2/2023

ekstrakurikuler yang dapat menunjang keikutsertaan dalam lomba, b) keterlibatan waka kesiswaan dan pelatih, guna merumuskan strategi apa yang dapat digunakan untuk peningkatan prestasi non akademik peserta didik, c) menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik, untuk memotivasi peserta didik agar terus mengikuti lomba dan mendapat kejuaraan.



Gambar 4.2 perencanaan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasinnon akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis

2. Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Pesertas Didik di SMPN 2 Jetis

Dalam pelaksanaan pemberian motivasi kepada peserta didik untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup menjadi tantangan. Disisi lain jam sekolah yang padat dan kondisi fisik peserta didik yang dirasa cukup lelah perlu adanya dukungan dari kepala sekolah, Pembina maupun orang tua dalam penyemangat kegiatan ekstrakurikuler ini.

Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak diharapkan tingkat kedisiplinan dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler semakin tinggi. Pemberian motivasi perlu dilakukan berulang kali kepada peserta didik. Di bangku Sekolah menengah pertama dimana, usia peserta didik masih dikatakan pubertas. Pemberian motivasi harus terus ditanamkan bagi peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negative diluar jam sekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang dihaturkan bapak Heri Prastyo, selaku kepala sekolah.

Terkait waktu pemberian motivasi bagi peserta didik, itu dilakukan guru disetiap pagi sebelum memulai pelajaran dan setiap upacara bendera. Selain itu bapak atau ibu guru juga diharap mengingatkan baik dijam pelajaran maupun ketika diluar jam pelajaran. Pemberian motivasi bukan hanya sekedar kata-kata dimana tindakan dari kepala sekolah sendiri sebagai cerminan peserta didik juga menjadi energy positif bagi peserta didik. Selain itu, memantau dalam kegiatan ekstra juga menjadi motivasi peserta didik, Karena merasa diperhatikan sungguh-sungguh oleh kepala sekolah.³⁷

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya dalam pemberian motivasi yang berupa teguran diluar jam pelajaran menjadi efek yang lebih bagi peserta didik. Pemberian motivasi berupa dukungan juga dibutuhkan untuk mengingatkan dan meyakinkan peserta didik bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi pengembangan diri. semakin banyak tenaga pendidik maupun pendidik yang memberikan motivasi, peserta didik semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.³⁸

³⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-2/2023

³⁸ Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/15-II/23

Pemberian motivasi bukan hanya dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dibantu oleh waka kesiswaan, pelatih dan pendidik dalam pelaksanaannya. Seperti yang peneliti observasi, bahwasanya keterlibatan pelatih dengan peserta didik lebih dekat, dilihat dari pertemuan yang sering dilakukan peserta didik dengan pelatih daripada peserta didik dengan kepala sekolah. Disisi lain intruksi dari kepala sekolahlah yang menggerakkan pelatih untuk terus memberi motivasi bagi peserta didik baik berupa dorongan maupun peringatan. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Heru kusuma selaku koordinator pelatih bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler sekarang selain menjadi wadah bakat dan minat peserta didik juga menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti dan dimasukkan dalam apat, sehingga peserta didik akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan. Disetiap latihan peserta didik di berikan himbauan untuk melakukan kegiatan ekstra dengan sungguh-sungguh agar ketika ada momen lomba tidak terlalu lelah berlatih, karena sbelumnya sudah berlatih dengan baik. tinggal mempersiapkan yang lebih matang.³⁹

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh seluruh pendidik, tenaga pendidik , pelatih menjadi kolaborasi yang baik. dengan harapan dapat memajukan prestasi non akademik dengan lebih banyak dan maju lagi. Seperti ungkapan yang ibu Khanti sampaikan, selaku waka kesiswaan bahwa:

Untuk pemberian motivasi sering mbak, karena saya sebgai waka kesiswaan dan guru kelas yang setiap harinya dipertemuan dengan peserta didik. Saya lebih cenderung mengikatkan untuk kedisiplinan, karena memang disiplin anak-anak masih kurang khususnya peserta didik kelas 8.⁴⁰

³⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/20-2/2023

⁴⁰ ihat transkrip wawancara nomor: 02/W/20-2/2023

Proses pemberian motivasi dapat berupa kata-kata, tindakan maupun penghargaan. Dengan adanya hal-hal tersebut tingkat semangat peserta didik bertambah. Seperti yang diungkapkan Tika peserta didik kelas 8C dalam wawancara bahwa:

Pemberian sertifikat dan piala bagi yang mengikuti lomba menjadikan kami lebih bersemangat, apalagi jika diberi beasiswa berupa uang beasiswa sangat merigankan beban orang tua. Disamping itu pelatih yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam kegiatan ekstra juga menjadi motivasi saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.⁴¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga didukung dengan adanya fasilitas yang memadai disetiap kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya fasilitas yang memadai diharapkan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam wawancara dengan bapak heri Prastyo selaku kepala sekolah mengatakn bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang peserta didik harus disiapkan dengan baik mbak, baik fasilitas maupun pelatih. Fasilitas berupa ruang ataupun tempat kegiatan ekstakurikuler dan alat untuk ekstrakurikuler sudah lengkap di SMPN 2 Jetis ini. Untuk pelatih, jika dari bapak atau ibu guru tidak mampu kami mengambil pelatih dari luar yang sesuai dengan kebutuhan ekstrakurikuler.⁴²

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapkan bapak Heru kusuma selaku koordinator pelatih kegiatan ekstrakurikuler, dalam wawancara sebagai berikut:

Disekolah SMPN 2 Jetis Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, maka dari itu kami menghadirkan pelatih yang professional di bidangnya., karena ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dari guru sini tiak menguasai. Akhirnya kami ambilkan dari luar.⁴³

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler didukung pula dengan peran guru kelas dan orang tua peserta didik. Dengan adanya keterbukkan dan

⁴¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/20-2/2023

⁴² Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-2/2023

⁴³ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/20-2/2023

komunikasi dengan orang tua peserta didik kebutuhan yang bersifat finansial bisa dipertimbangkan oleh orang tua bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai ungkapan ibu Khanti Andayani, selaku waka Kesiswaan sebagai berikut:

Selain kepala sekolah dan pelatih mbak, pemberian motivasi dan pemenuhan uang saku atau bekal dari wali murid menjadi faktor pendukung peningkatan kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik yang kondisi fisiknya sudah lelah, dirasa memerlukan penambahan energy dan itu bisa berupa makanan berat ataupun makanan ringan. Sekolah tidak mungkin menanggung setiap kebutuhan itu kepada peserta didik, jadi kolaborasi dengan wali murid peserta didik ini menjadi hal yang baik.⁴⁴

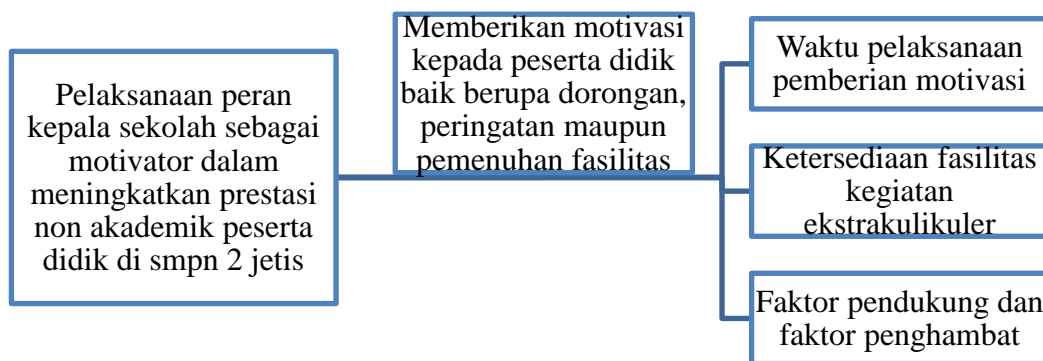
Dalam pelaksanaan pemberian motivasi dari kepala sekolah ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya berupa dukungan baik dari pendidik, tenaga pendidik maupun orang tua peserta didik. Observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwanya kondisi program *full day scholl* mengakibatkan kondisi fisik peserta didik merasa lelah. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang tidak membawa bekal, bahkan uang saku yang minim juga mempengaruhi terhambatnya keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu faktor keuangan juga menjadi penghambat bagi sekolah. Anggaran untuk pendelegasian peserta didik dalam mengikuti lomba-lomba yang mini menjadikan sekolah tidak mengirimkan delegasi untuk mengikuti perlombaan. Hal tersebut diungkapkan bapak kepala sekolah Heri Prastyo dalam wawancara sebagai berikut:

⁴⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/15-2/2023

Sebenarnya sekolah ingin mengirimkan delegasi disetiap perlombaaan yang diadakan mbak, baik dari kabupaten maupun provisini, tapi anggaran sekolah tidak cukup untuk setiap *event* sehingga kami hanya mengikutkan beberapa lomba saja, tidak semua lomba kita ikuti.⁴⁵

Berdarkan deskripsi hasil wawancara diatas mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis: a) waktu pelaksanaan pemberian motivasi yang dilaksanakan setiap pagi dan ketika jam kegiatan ekstakulikuler, diluar jam pelajaran untuk memantik dan mengingatkan peserta didik seberapa pentingnya kegiatan ekstrakulikuler, b) ketersediaan fasilitas kegiatan ekstrakulikuler yang lengkap menjadi faktor pendukung kegiatan ekstrakulikuler dan peltih yang professional dalam bidangnya., c) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peningkatan prestasi non akademik yang ada di SMPN 2 Jetis.



Gambar 4.3 Perencanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMPN 2 Jetis

3. Hasil Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMPN 2 Jetis

⁴⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-2/2023

Hasil peran kepala sekolah sebagai Motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis dapat diketahui dengan adanya pengukuran dari beberapa indikator. Adapun indikator-indikator yang digunakan antara lain tingkat keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan peserta didik yang mendapat prestasi non akademik, adanya penambahan keikutsertaan peserta didik dalam prestasi non akademik dan konsisten mempertahankan prestasi non akademik peserta didik.

SMPN 2 Jetis telah melakukan berbagai pembenahan khususnya di wilayah program ekstrakurikuler. Penambahan program ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi minat dan bakat peserta didik. Disisi lain prestasi yang didapat peserta didik dapat dijadikan bekal menuju ke jenjang selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Hari Prasetyo selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Anak-anak diberi bekal untuk dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnyambak, selain dengan nilai belajar siswa juga diberi ruang untuk berekspresei dan menalurkan bakatnya di kegiatan ekstrakurikuler. Dengan harapan, apa yang sudah dipelajari dan dilatih di SMPN 2 Jetis ini serta prestasi-prestasi yang diraih menjadi semangat dan peluang baru di pendidikan selanjutnya.⁴⁶

Hal ini disampaikan dan diperkuat dari bu khanti selaku waka kesiswan yang mengatakan bahwa:

Pembinaan dan pemberian motivasi menjadikan peserta didik cenderung lebih sadar, dalam artinya mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak mbolos. Kerena, tidak sedikit peserta didik yang kadang mbolos dengan alasan yang ada-ada saja.⁴⁷

⁴⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-2/2023

⁴⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-2/2023

Hal ini diutaran kembali oleh peserta didik yang mana dia mengikuti ekstrakurikuler untuk mendapat prestasi non akademik dan nantinya hasil dari pencapaian prestasi non akademik tersebut dapat digunakan untuk masuk ke sekolah yang mereka inginkan. Hal ini di ungkapkan oleh Rifqi Rahmatul Hidayati, salah satu peserta didik kelas 9 A bahwa:

Kalau ikut kegiatan ekstrakurikuler itu mbak, jika dapat juarakan nanti dapat sertifikat, yang mana sertifikat tersebut dapat digunakan untuk tambahan dokumentasi dalam mendaftar ke sekolah menengah atas. Dan biasanya semakin banyak prestasi, maka semakin mudah untuk mendaftar di sekolah favorit, karena memiliki skill di kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁸

Dari hasil Observasi dapat diketahui bahwa keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bertambah. Dalam ekstrakurikuler Voli dahulu hanya beranggoakan empat orang sekarang bertambah 5 orang, ekstrakurikuler music dari lima peserta bertambah delapan peserta, ekstrakurikuler futsal dari 10 bertambah 15 peserta dan karawitan yang semula 10 peserta menjadi 15.⁴⁹

Peningkatan jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga didukung dengan adanya kurikulum yang mengharuskan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya. Hal ini disampaikan oleh bapak heru kusuma selakuk pelatih kegiatan ekstrakurikuler dan guru di SMPN 2 Jetis, bahwa:

Dalam kurikulum K13 mbak, ini peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Sekolah sendiri, mengupayakan menambah kegiatan ekstrakurikuler. Dengan harapan, semakin banyaknya peserta didik yang mengikuti kegiatan

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/15-2/2023

⁴⁹ Lihat transkrip Observasi nomor: 02/O/17-II/23

ekstrakurikuler sesuai minatnya, menambah prestasi non akademik yang diraihanya pula.⁵⁰

Dengan peningkatan jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler, disusul dengan penambahan kejuaraan peserta didik. Adanya pembinaan bagi peserta didik yang mendapat kejuaraan menjadi tanggungjawab kepala sekolah yang dibantu oleh tenaga kependidikan, dimana pembinaan baik berupa pemberian sertifikat, peringanan uang buku, dan pemberian piala yang sudah digandakan untuk peserta didik.

Dengan adanya pemberian *reward* bagi peserta didik yang mendapat kejuaraan diharap menjadi motivasi tersendiri, agar selalu meningkatkan prestasinya di kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan selain pemberian *reward*, peserta didik yang mendapat kejuaraan juga mendapat kesempatan untuk penambahan nilai *plus* di rapat mereka. Seperti yang disampaikan bapak Hari Prastyo selaku kepala sekolah dalam wawancara, bahwa:

Ketika ada peserta didik yang mendapat kejuaraan, dari sekolah memberikan reward berupa sertifikat, uang pesangon dan pembebasan pembayaran buku bagi peserta didik yang mendapat kejuaraan ditingkat kabupaten atau provinsi. Selain itu dari saya sendiri memberikan ucapan selamat kepada peserta yang mendapat kejuaraan dan biasanya dilakukan ketika upacara bendera hari senin. Dengan harapan dapat menjadi panutan bagi peserta didik yang lain agar bersemangat dalam meraih kejuaraan.⁵¹

Dalam observasi yang dilakukan ketika pemberian *reward* bagi peserta didik peneliti melihat adanya semangat baru untuk meningkatkan prestasi non akademik yang diraih, selain itu dengan pemberian penghargaan ketika upacara bendera dan dilihat oleh peserta didik yang

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/20-2/2023

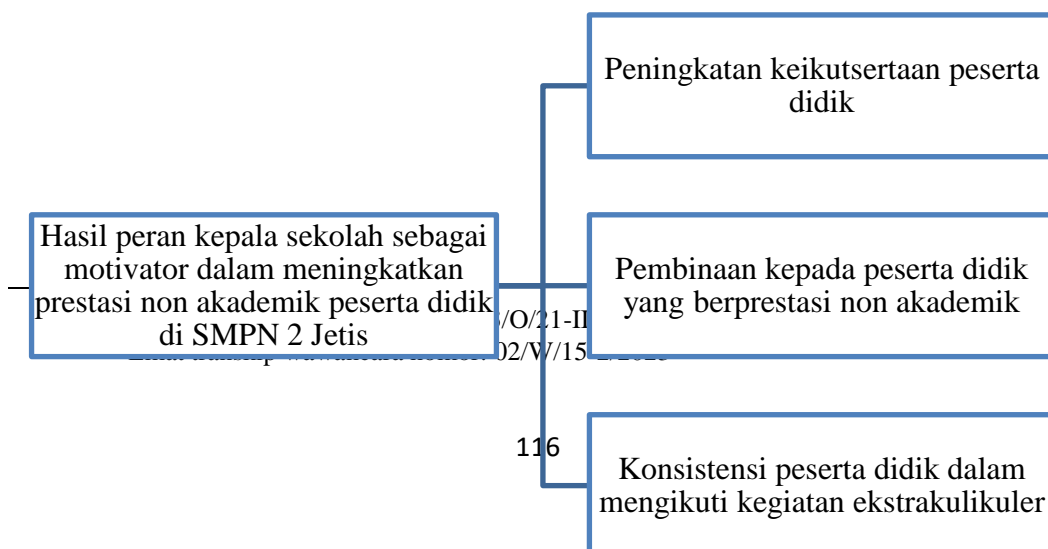
⁵¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-2/2023

lain, hal itu memantik semangat dan motivasi peserta didik lain untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.⁵²

Selain itu, tingkat kedisiplinan peserta didik semakin meningkat. Dengan adanya pemberian motivasi sebagai pengingat kepada peserta didik sikap perubahan sudah mulai terjadi pada peserta didik. Seperti yang diungkapkan bu khanti selaku waka kesiswaan berikut:

Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dengan absensi mbak, jadi dengan pemberian motivasi diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan dikampus. Untuk tahap selanjutnya bisa menambah prestasi dibidang ekstrakurikuler yang diikuti.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, mengenai hasil peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik dapat diketahui bahwa: a) peningkatan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, dimana adan penambahan disetiap cabang kegiatan ekstrakurikuler, b) pembinaan kepada peserta didik yang mendapat prestasi non akademik, pembinaan dilakukan untuk terus meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam perlombaan dan c) konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti perlombaan.



Gambar 4.4 Hasil Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMPN 2 Jetis

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMPN 2 Jetis

Dalam pelaksanaan manajemen, tahap perencanaan menjadi tonggak awal dalam perumusan manajemen. Perencanaan menurut George R. Terry menyatakan sesuatu hal yang harus ada atau langkah awal yang digunakan untuk perumusan target yang akan dicapai nantinya.⁵⁴ Berdasarkan teori yang disampaikan oleh George R. Terry perencanaan yang telah disusun akan berpengaruh terhadap hasil dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah sebagai orang yang memegang kunci dalam perbaikan lembaga, harus mampu menciptakan atmosfer kerja yang mengarah kepadatindakan inovatif, tindakan yang mengkreasi ide-ide baru sebagai basis bagi upaya pengembangan sekolah. Atau dengan kata lain kepala sekolah harus mampu menyeting budaya sekolah menjadi

⁵⁴ Nurmadhani Firti Suyuti, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungsi* (Medan: yayasan Kita Menulis, 2020), 25

budaya yang mengarah kepada perbaikan terus-menerus (continuous improvement culture) sehingga output dari budaya tersebut adalah bekerja dengan penuh semangat, efektif, efisien, dan produktif sesuai dengan prosedur kerja yang benar guna mencapai hasil optimal sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.⁵⁵

Ada banyak faktor yang mampu memotivasi anggotanya, seperti situasi industrial karyawan yang bersangkutan dalam hal bisa lingkungan rumah tangganya, lingkungan masyarakat, kebutuhan, aspirasi, keinginan. Faktor lainnya yang digunakan untuk memotivasi lingkungan kerja adalah uang, karena uang dapat digunakan atau ditukar dengan barang-barang atau jasa yang bernilai ekonomis, yang dapat memuaskan kebutuhan fisiologikal dan kebutuhan dasar. Kebutuhan fisiologikal dan uang dalam pandangan orang banyak, maka uang merupakan simbol hasil yang dicapai, sukses, prestasi, atau kekuasaan sebagai sarana memenuhi kebutuhan sosial yang lebih tinggi. Pendapat yang lainnya adalah bahwa motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor individual dan organisasi. Faktor individual tersebut mencakup kebutuhan-kebutuhan, tujuantujuan, sikap, dan kemampuankemampuan. Kemudian faktor yang

berasal dari organisasi tersebut mencakup gaji, keamanan pekerjaan sesama kerja pekerja, pengawasan, pujian, dan pekerjaan itu sendiri.⁵⁶

Dalam perencanaan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik dilakukan dengan Untuk memastikan tujuan yang akan dicapai maka, Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin melakukan pembagaian tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui waka kesiswaan dn pelatih. Dengan adanya pembagian tugas dapat mempermudah menjalankan tugas dan kewajiban. Waka kesiwaan yang bertugas membagi jadwal kegiatan ekstrakulikuer dan jadwal pelatih di setiap kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya akan pembagian tersebut akan diketahui tingkat keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi non akademik yang dicapai.

Dari pembagaian tugas yang dilakukan, waka kesiswan dan pelatih sebagai sosok yang paling dekat dengan peserta didik khususnya ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Dengan melihat keikutsertaaan peserta didik dalam menikuri ekstrakurikuler, diharap mampu menjadi peningkat prestasi non akademik yang diraih. Dengan pemberian dorongan, kepada peserta didik dan juga peringatan agar mengikuti kegiatan ekstraulikuler pada jadwal yang ditentukan.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti bahwa perencanaan terdapat aktivitas atau kegiatan berupa pembagian tugas dan wewenang untuk mencapai tujuan, di SMPN 2 Jetis dalam perencanaan peran kepala

⁵⁶Nurhayati Nurhayati1 , Abdul Mukti , Candra Wesnedi, dkk, *kinerja kepala sekolah, disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan* vol. 3, Issue 2, Juli 2022. 670

sekolah sebagai motivator untuk meningkatkan prestasi non akademik sudah mengacu dengan teori yang digunakan. Dengan teori yang disampaikan George R Terry tujuan yang akan dicapai dalam peningkatan prestasi non akademik dapat berjalan dengan lancar. Dilihat dari peningkatan peserta didik yang mengikut kegiatan ekstrakurikuler, yang ana menjadi peningkatan pula dalam prestasi non akademik.

2. Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMPN 2 Jetis

Menurut Geor Menurut George R Terry Actuating atau pelaksanaan adalah usaha dalam menggerakkan anggota organisasi agar termotivasi dan berkeinginan mencapai sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama. Dengan kata lain, pelaksanaan merupakan proses dari bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang sebelumnya telah disusun, baik dari manajerial maupun level oprasional dalam mencapai tujuan.⁵⁷

Kepala Sekolah sebagai pemimpin instruksional berfokus pada kualitas pengajaran di sekolah dengan terus melakukan peningkatan yang memungkinkan seluruh warga sekolah baik dari guru maupun tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin karena hal ini memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sehingga meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.⁵⁸ Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif lebih mendasar pada tugas yang akhirnya akan menghasilkan penilaian yang positif terhadap keberhasilan kerja. Selain itu, kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif

⁵⁷ Nurmadhani Firti Suyuti, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungsi* (Medan: yayasan Kita Menulis, 2020), 30

⁵⁸ Nurhayati Nurhayati, Abdul Mukti, Candra Wesnedi, dkk, *kinerja kepala sekolah, disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan* vol. 3, Issue 2, Juli 2022. 636

mendasar pada orang dan menempatkan guru, staf administrasi, tenaga kependidikan dan siswa pada proporsinya masing-masing, berpengaruh pada efektivitas kerja lebih baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif juga seharusnya mewujudkan orientasi pada tugas dan memandang guru, staf administrasi, serta siswa merupakan bagian penentu keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis diantaranya perhatian kepala sekolah dalam memberikan motivasi, baik berupa dorongan, peringatan, maupun pemenuhan fasilitas bagi kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas baik berupa ruangan, alat-alat dan lain-lain. Kepala sekolah di SMPN 2 Jetis sudah berusaha dengan maksimal dalam hal tersebut diantaranya dengan rutin memberikan motivasi kepada peserta didik saat upacara bendera dan pembagaaian tugas untuk waka kesiswaan dan pelatih sebagai pendamping kegiatan ekstrakurikuler.

Pemenuhan pembinaan untuk peserta didik yang mendapatkan prestasi non akademik dengan memberikan sertifikat, piala maupun uang pembinaan sudah dilakukan dengan baik. disamping adanya kendala yang menghambat berupa tidak dapat diikutinya setiap lomba yang ada, karena keterbatasan dana dari sekolah. Adanya keterbatasan dana, tidak menyurutkan semangat peserta didik untuk terus berlatih di kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti kejuaraan yang ada. Dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh seluruh pihak sekolah.

Menurut peneliti Pemberian motivasi dari kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik sudah sesuai dengan teori yang peneliti dapatkan. Dengan pelaksanaan hal-hal yang sudah dipaparkan tersebut, dapat memberikan semangat berlatih dan berlomba bagi peserta didik.

3. Hasil Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMPN 2 Jetis

Seorang kepala sekolah selalu berusaha menciptakan suasana semangat kerja dalam lembaga pendidikan dengan usaha, trik dan cara agar terus berkontribusi dalam lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan agar seluruh elemen di lembaga pendidikan melakukan tanggungjawabnya bukan hanya sekedar bawahan, tapi mempunyai andil dala memajukan lembaga pendidikan. Kepla sekolah tidak bekerja sendirian, maka memeotivasi anggota untuk melakukan tugas dengan baik menjadi salah satu tugas kepala sekolah.

Tidak dapat disangkal bahwa motivasi memberikan pengaruh yang sangat besar pada produktivitas lembaga pendidikan, karena dengan adanya motivasi memberikan stimulus pada anggota untuk untuk menunjukkan peran maisng-masing dalam kemajuan lembaga pendidikan.⁵⁹ seorang kepala sekolah dalam rangka memotivasi bawahnya atau semua sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi sekolahnya seharusnya mempertimbangkan faktor yang bersifat individual maupun faktor organisasi sekolahnya. Seorang kepala sekolah agar dapat berhasil

⁵⁹ Chusnul khatimah dan Muhammad fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan islam....*(Yogyakarta: Teras, 2014), 390-394

memotivasi bawahnyanya haruslah memperhatikan, mengenal, memahami, menghargai dan mencoba untuk memenuhi dengan segala peluang dan keterbatasannya berbagai kebutuhan-kebutuhan, tujuan-tujuan, sikap, dan kemampuan-kemampuan sumber daya manusia yang ada di sekolahnya sehingga semua anggota sumberdaya manusia tersebut terdorong, terangsang, dan mempunyai harapan-harapan dalam melaksanakan tugasnya dan bertugas dengan baik dan maksimal.⁶⁰

Teori motivasi berdasarkan harapan beranggapan bahwa yang menjadi pendorong utama seseorang untuk dapat lebih giat bekerja karena adanya harapan yang disertai dengan penuh keyakinan, bahwa apa yang diusahakan atau dikerjakan akan berhasil. Ada beberapa variasi model teori, formulasi-formulasi teori yang lebih baru yang menyebut ada tiga konsep esensial yang menentukan, tinggi rendahnya motivasi harapan (expectancy) disingkat E, Valensi (valence) disingkat V, dan peralatan (instrumental) disingkat dengan I.⁶¹

Di sisi lain seorang kepala sekolah harus mampu mengelola semua material dan fasilitas yang ada di sekolah apakah menyangkut persoalan keuangan seperti gaji dan kesejahteraan yang lainnya, keamanan dan kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan, kekompakan dan kerja sama sesama pekerja, melakukan pengawasan, memberikan pujian dan penghargaan kepada bawahan, dan menumbuhkan kondisi agar para bawahannya menjadi mencintai pekerjaan itu sendiri.

⁶⁰ Nur Rahman, *Peran kepala sekolah dalam Peningkatan Mutu pendidikan presfektif manajemen mutu....* Vol 14, No 2, Juli-Desember, 2017.

⁶¹ Lelys Cristina. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman.* Skripsi. UNY. 2013. 78

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh, hasil dari peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 2 Jetis mencakup beberapa hal, *pertama* peningkatan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Peningkatan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler diikuti dengan meningkatnya prestasi nonakademik, dimana kejuaraan yang didapatkan baik di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. *kedua* adanya pembinaan bagi peserta didik yang mendapatkan prestasi non akademik. Pembinaan baik berupa pemberian sertifikat, piala dan uang pembinaan, bahkan peserta yang mendapatkan kejuaraan ditingkat provinsi maupun nasional diberi keringanan pembayaran uang buku. *Ketiga* konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Konsistensi peserta didik dilihat dari presensi yang disediakan. Semakin hari kedisiplinan peserta didik semakin baik.

Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik ini bergantung pada keterlibatan waka kesiswaan, pelatih dan peserta didik itu sendiri. Kepala sekolah telah melakukan peran sebagai motivator secara maksimal. Kepala sekolah dibantu waka kesiswaan dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler berusaha memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga dalam mengalami kesulitan ataupun permasalahan yang dihadapi saling memberi dukungan ataupun solusi yang baik. terkhusus bagi peningkatan prestasi non akademik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Jetis tentang “Peran Kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik” dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik sebagai berikut: a) Melakukan upaya pembagaian jadwal kegiatan ekstrakurikuler untuk mengatur dan menertibkan kegiatan. b) keterlibatan waka kesiseaan dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler dengan pelibatan keduanya dapat menjadi kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. C) menetapkan tujuan yang dicapai. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mewedahi dan melatih bakat dan minat serta bertujuan untuk meningkatkan keikutsertaan perlombaan dalam prestasi non akademik.
2. Pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik dengan memberikan motivasi kepada peserta didik baik berupa dorongan, peringatan maupun pemenuhan fasilitas yang meliputi: a). waktu pelaksanaan pemberian motivasi. Waktu yang dilakukan dalam mengingatkan peserta didik untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti perlombaan non akademik. b) ketersediaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler. Pemenuhan fasilitas

baik berupa ruangan dan alat-alat dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi semangat tersendiri bagi peserta didik untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti perlombaan non akademik. c) faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor yang selalu ada dalam lembaga pendidikan dimana faktor pendukung yang meliputi keterlibatan dari kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik dan orang tua. Faktor penghambat yang dapat diatasi berupa kondisi fisik peserta didik yang lemah karena profam *full day school* dan kurangnya dana dari sekolah dalam perlombaan di luar sekolah.

3. Hasil yang didapat dari peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik meliputi: a) peningkatan keikutsertaan pesertadidik. Kepala sekolah yang menjadi contoh bagi peserta didik dan bantu dengan waka kesiswan dan pelatih dengan Pemberian motivasi menarik peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. b) pembinaan kepada pesertadidik yang berprestasi non akademik dilakukan dengan pemberian sertifikat, uang saku dan kerganan biaya buku. C) konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Semakin sering di beri dukungan dan pembinaan bagi peserta didik yang memperoleh prestasi non akademik, menjadikan konsistensi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan perlombaan non akademik.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, hendaknya kepala sekolah lebih rutin dalam mengawasi dan memonitoring peserta didik khususnya di kegiatan ekstrakurikuler dan pembagian tim untuk perlombaan perlu diadakan untuk membantu dalam perumusan dan pengadaaan dana agar dapat mengikuti setiap perlombaan damapi jenjang nasional.

2. Bagi Waka Kesiswaan

Pemberian motivasi dari waka kesiswan sendiri menjadi ennergi positif bagi peserta didik. Disisi lain, hendanya pelru diadakan evaluasi dengan guru kelas agar keterlibatan guru kelas dalam membantu pemberian motivasi dapat merata. Informasi perlombaan bagi siswa juga perlu ditingkatkan agar seluruh peserta didik mengetahui dan mengikuti perlombaan non akademik.

3. Bagi Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler

Hendaknya pelatih mampu mempengaruhi peserta didk untuk terus meningkatkan keterampilan dan kemampuan di kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan pelatih diharap memberikan motivasi peserta didik untuk mengikuti perlombaan, jadi kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada prestasi non akademik bukan berhenti pada latihan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiah Rejang Lebong, Jurnal Literasiologi, Vol. 1, No. 1, 2018, h.116
- Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz. 2020
- C. Bogdan , Robert dan San R. Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston Allyn and Bacon, 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2011.
- Dzaky, Ahmad. "Peran kepala sekolah sebagai motivator pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Jurnal kopertasi wilayah XI Kalimantan selatan," No.26, (2016)
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi Ponorogo* : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022.
- Firti Suyuti , Nurmadhani. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungsi*. Medan:: yayasan Kita Menulis, 2020.
- J. Meleong, Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/potensi.html>, diakses 19 November 2022, pukul 15.55
- Kemendikbud, Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, Tentang Pedoman
- Khatimah, Chusnuldan Muhammad fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan islam....*Yogyakarta: Teras, 2014.
- Iys Cristina. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Tempel*. Skripsi UNY 2013
- Maryono, *Ekplorasi Pemahaman Mahasiswa Mengenal Konsep Keterbagian Bilangan Bulat*. Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008
Media, 2014.
- Mufasirah , Refa. *strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMAN 8 Banda Aceh* UIN Ar-raniry darussalam. 2021
- Mulyasa, E *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurhayati Nurhayati¹ , Abdul Mukti , Candra Wesnedi, dkk, *kinerja kepala sekolah, disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan* vol. 3, Issue 2, Juli 2022. 636
- Nur Rahman, *Peran kepala sekolah dalam Peningkatan Mutu pendidikan presfektif manajemen mutu....* Vol 14, No 2, Juli-Desember, 2017.
- Pemetaan Asal Sekolah et al., “Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Input Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia” 2021.
- Pendidikan-universitas Negeri Malang and Riwayat Artikel, “*Belantika Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah,*” *Belantika Pendidikan* 1, no. November 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib, Nomor 63 Tahun 2014, di akses pada tanggal 8 Februari 2023.
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Pendidikan :strategi peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz, 2013.
- Raihan, *Kepemimpinan Sekolah Transformasional*. Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, 2014.
- Septiani, Irma. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Vol 23, No 5, 2012.
- Sri Setyati *pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru smk negeri 1 wonosari gunungkidul*, jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan, volume 22, nomor 2, oktober 2014, 65
- Sri, Dewi, *Peran Kepala sekolah sebagai motivator dalam mengoptimalkan kineja guru di MIN 9 Bandar lampung*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2019.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- W. Best, John. *Metodelogi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1997.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Wahyusumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Rajagrafindo persada, 2020.

Zahrotun Nafi'ah and Totok Suyanto, Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto, *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2, 2013.

